Penerapan Ilmu Akuntansi Berbasis Bahasa Mandarin Dengan Pembelajaran Video Animasi

Jessica Dwi Putri¹, Maria Stefani²

^{1,2}Universitas Widya Kartika

E-mail: ¹jessica.kyu.kyu.98.88@gmail.com, ²marstef.fani@gmail.com

Abstract

Accounting is one of the important fields in a company because it is directly related to the company's financial cycle. The purpose of this study was to determine the gap between students' perceptions and expectations of accounting animation videos based on mandarin when measured using the servqual method and students' enthusiasm for accounting animation videos based on mandarin. This research method uses the servqual method. The results of this study there is a gap between perceptions and expectations by respondents. Positive gaps occur in the dimensions of physical evidence and reliability, while negative gaps occur in the dimensions of responsiveness, assurance, and empathy.

Keywords :Accounting,, Servqual method

Abstrak

Akuntansi merupakan salah satu bidang penting dalam sebuah perusahaan karena berhubungan langsung dengan siklus keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesenjangan antara persepsi dan harapan mahasiswa terhadap video animasi akuntansi berbasis bahasa mandarin jika diukur menggunakan metode servqual dan antusiasme mahasiswa terhadap video animasi akuntansi berbasis bahasa mandarin. Metode penelitian ini menggunakan metode servqual. Hasil dari penelitian ini terdapat kesenjangan antara persepsi dan harapan oleh responden. Kesenjangan positif terjadi pada dimensi bukti fisik dan keandalan, sedangkan kesenjangan negatif terjadi pada dimensi daya tanggap, jaminan, dan empati.

Keywords : Akuntansi, Metode servqual

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perubahan zaman beberapa perusahaan semakin meningkatkan perkembangan dalam mewujudkan eksistensitasnya. Apalagi pada saat ini di negara kita sendiri, Negara Indonesia sangat mendukung dalam bidang perekonomian. Dukungan tersebut Pemerintah mendasari tujuan dengan menciptakan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. Didalam Undang-Undang tersebut pemerintah mengatakan bahwa salah satu dari tujuannya adalah untuk menciptakan iklim usaha dan investasi yang berkualitas bagi para pelaku bisnis termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan investor asing.

Lalu yang terjadi di Negara China telah menjadi negara ekonomi terbesar kedua di dunia. Secara tidak sadar perusahaan China yang beroperasi di Indonesia mencapai 1.000 lebih perusahaan dan akan meningkat pastinya. Dari permasalahan ini juga akan sangat berdampak pada ketenaga Kerja di Indonesia sendiri. Semakin ketatnya persaingan dan tekanan dari dukungan Pemerintah untuk menciptakan iklim usaha dan inventasi yang terbuka memperburuk keadaan para tenaga kerja yang tidak mempunyai kemampuan yang lebih untuk beradaptasi. Dan juga dengan memperbanyak investor asing akan membuat lapangan pekerjaan di Indonesia semakin terbuka, dan dampaknya standar tiap perusahaan yang dibutuhkanpun semakin tinggi. Terutama dalam bidang akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu bidang penting dalam sebuah perusahaan karena berhubungan langsung dengan siklus keuangan perusahaan. Yang mana siklus tersebut meliputi sebuah rangkaian pencatatan, pengukuran, pengidentifikasi, penyajian serta pelaporan transaksi keuangan. Dengan adanya investor asing maka ilmu dalam akuntansi tidaklah cukup. Maka sangat perlu dibutuhkan kemampuan khusus untuk menunjang ilmu yang telah atau yang sudah dipelajari. Kemampuan berbahasa asing merupakan solusi tepat yang sebagai nilai tambah tersendiri. Selama ini didunia pendidikan di Indonesia bahasa asing yang diwajibkan hanyalah Bahasa Inggris. Sedangkan bahasa internasional yang telah diakui dunia juga salah satunya ialah Bahasa Mandarin. Maka penting bagi seorang akuntan dapat menguasai teori akuntansi menggunakan bahasa asing lain selain Bahasa Inggris yang dapat menjadi tambahan nilai dalam keahlian saat mencari pekerjaan.

Namun menjadi seorang akuntan tidaklah mudah, karena materi dari akuntansi sendiri memiliki konsep pemahaman yang cukup kuat dalam teori dan hitungan secara bersamaan. Dengan adanya ilmu tambahan juga menjadi tantangan yang berat bagi seorang akuntan untuk menyelesaikan studinya. Bahasa mandarin juga dalam pembelajarannya cukup rumit, karena terdapat 4 (empat) notasi yang perlu dipelajari. Setiap 4 (empat) notasi yang terkadang, memiliki makna atau arti yang berbeda-beda pula. Dengan kejadian ini perlu dukungan media pembelajaran demi mempermudah seorang akuntan untuk mempelajari ini semua. Menurut Aghni (2018) media pembelajaran merupakan bentuk kegiatan ataupun alat dalam menambah pengetahuan, keterampilan ataupun merubah sikap pada setiap orang yang memanfaatkannya. Dalam pemilihan media pembelajaran perlu dipertimbangkan secara matang, karena setiap media memiliki kelemahan tersendiri yang berdampak pada subjek yang menggunakan media tersebut. Misal dalam pembelajarannya menggunakan video yang menampilkan visual yang menarik sehingga subjek bisa lebih memahami.

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk membuat sebuah pembelajaran yang berjudul Penerapan Ilmu Akuntansi Berbasis Bahasa Mandarin dengan Pembelajaran Video Animasi . Dalam proposal program kreatifitas kemahasiswaan ini kami berupaya memberikan kesan menyenangkan dengan menggunakan pembelajaran dengan metode video animasi melihat perkembangan teknologi yang semakin maju.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penyusunan proposal penelitian ini, penulis merumuskan masalah kedalam beberapa bentuk kalimat pertanyaan, sebagai berikut ini :

1. Bagaimana kesenjangan antara persepsi dan harapan mahasiswa terhadap video animasi akuntansi berbasis bahasa mandarin jika diukur menggunakan metode servqual?
2. Bagaimana antusiasme mahasiswa terhadap video animasi akuntansi berbasis bahasa mandarin?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian adalah

1. Pengambilan data hanya terpusat pada siswa akuntansi
2. Pembelajaran dilakukan secara online / tidak tatap muka

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesenjangan antara persepsi dan harapan mahasiswa terhadap video animasi akuntansi berbasis bahasa mandarin jika diukur menggunakan metode servqual.
2. Mengetahui antusiasme mahasiswa terhadap video animasi akuntansi berbasis bahasa mandarin.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat bagi penulis
Manfaat penerapan ilmu akuntansi berbasis bahasa mandarin ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menghadapi masalah banyaknya perusahaan asing di Indonesia.
2. Manfaat bagi Universitas
Penulisan proposal penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi akademis untuk pengembangan jurusan akuntansi Universitas Widya Kartika Surabaya selanjutnya
3. Manfaat bagi Negara
Dapat dijadikan sebagai sarana pengajaran baru di Indonesia untuk memajukan kualitas para masyarakat Indonesia. Juga memajukan perekonomian Indonesia dalam bidang Akuntansi.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Akuntansi

Pentingnya perannya akuntansi pada perusahaan yang menjadi bentuk pertanggung jawaban sebuah organisasi untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal dan khususnya pemegang saham dan beberapa peran yang lebih kompleks tentang alur keuangan di perusahaan. Lalu definisi dari akuntansi adalah American Accounting Association (AAA) menyatakan, bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukur dan melaporkan

informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Bahri (2016), definisi akuntansi merupakan suatu seni pada suatu transaksi yang telah terjadi dengan cara mencatat, mengiktisar, menggolong dan pelaporan. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan menjadi lebih baik agar bermanfaat bagi para pengguna informasi dalam mengambil keputusan. Sedangkan Hery (2015) menyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu pelaporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang dijadikan pertanggungjawaban kepada pemilik atas dana perusahaan. Pemilik dana dapat mengetahui arus kas yang sedang diinvestasikan diperusahaan tersebut sedang mengalami keuntungan atau kerugian. Suparwoto (2019) Akuntansi memiliki definisi sebagai suatu teknik atau prngkat sistem dalam mengukur juga mengelola aktivitas transaksi keuangan perusahaan yang mampu menghasilkan informasi dari kegiatan dimana informasi tersebut membantu berbagai pihak internal maupun eksternal dalam mengambil sebuah keputusan. Tujuan dari akuntansi sendiri adalah untuk menciptakan laporan keuangan dan informasi yang bermanfaat pada pengguna yang membutuhkan entah itu adalah pihak eksternal maupun internal dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian Kieso et al. (2014) aktivitas akuntansi dapat dikelompokkan menjadi beberapa aktivitas dibawah ini :

1. Aktivitas identifikasi : Aktivitas yang mengidentifikasi pencatatan akuntansi dan melakukan komunikasi mengenai kegiatan ekonomi yang benar bagi para pengguna.
2. Aktivitas Pencatatan : Kegiatan yang gunanya untuk mencatat segala kegiatan atau kejadian dengan susunan berurutan dan dikategorikan kedalam suatu format yang telah di setujui.
3. Aktivitas komunikasi : Aktivitas yang membuat sebuah pelaporan finansial bsia memberi masukan positif ketika menganalisa serta menguraikan laporan kepada pengguna informasi.

2.1.1 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi dalam akuntansi adalah tahapan kejadian saat pembukuan dibuat mulai dari awal hingga akhir transaksi dibuat. Kegunaannya adalah untuk menyediakan sebuah laporan finansial yang berguna untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan peneliti Hantono dan Rahmi (2018) siklus akuntansi dimulai dengan mengidentifikasi transaksi yang telah terjadi dan mengelompokkan sesuai dengan jenisnya, dapat berupa penjualan, pembelian ataupun transaksi biaya lainnya. Transaksi yang telah terjadi juga wajib mengumpulkan bukti seperti kwitansi, nota, faktur dan yang lainnya, Langkah berikutnya setelah mengidentifikasi dan analisis transaksi yaitu mencatat transaksi kedalam jurnal umum ataupun jurnal khusus. Fungsinya adalah untuk pencatatan setiap transaksi pada waktu terjadinya transaksi tersebut, oleh sebab itu jurnal umum dapat mendeskripsikan aktivitas sehari-hari perusahaan dalam satu bulan. Jurnal khusu dibagikan menjadi empat berdasarkan fungsinya yang terdiri dari jurnal penjualan, pembelian penerimaan kas serta pengeluaran kas.

Prosedur selanjutnya sesudah penjurnalan yaitu dengan memindahkan jurnal jurnal transaksi menuju buku besar. Transaksi yang dipindahkan kedalam buku besar berurut berdasarkan no akun sehingga mampu membantu terciptanya laporan yang lebih baik dan rapi. Langkah selanjutnya menyusun neraca saldo sebelum penyesuaian. Dengan mengklasifikasikan saldo akhir dari masing masing akun pada buku besar serta sisi kredit dan debit. Daam neraca angka yang diperoleh harus seimbang antara debit dan kredit. Lanjut, jurnal penyesuaian adalah untuk mengkoreksi adanya kesalahan dalam pencatatan yagn sebelumnya telah dilakukan dan juga unruk merekap transaksi transaksi yang terlewatkan. Kesalahan pada pemcatatan dan transaksi yang terlalaikan dapat menciptakan laporan keuangan yang lebih sempurna. Selanjutnya adalah neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian ini menunjukan saldo akhir yang telah dikoreaksi di akhir periode akuntansi. Tujuannya adalah untuk menampilkan sado dan kondisi finansial perusahaan yang lebih akurat. Tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan dimana laporan keuangan termasuk bagian paling penting dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai bahan referensi kinerja dan keadaan keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan standar akuntansi keuangan, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelapoan keuangan yang cukup lengkap. Langkah selanjutnya yagn perlu dilakukan adalah membuat neraca saldo setelah penutupan, yaitu neraca saldo yang dilakukan setelah jurnal penutupan semua akun pada periode tertentu yang akan dipindah kedalam akun modal dengan tujuan menjaga keseimbangan akun buku besar hingga dapat memulai pencararan transaksi di periode selanjutnya. Langkah terakhir dalam siklus akuntansi adalah jurnal pembalik. Jurnal pembalik ini bersifat opsional, langkah terakhir ini boleh dilakukan boleh juga tidak. Tujuannya adalah supaya dapat menghindari terjadinya pengakuan ganda yang dibuat pada awal periode.

2.1.2 Pencatatan Akuntansi

Perusahaan dikatakan bagus ketika perusahaan tersebut memiliki sistem pencatatan dan pembukuan yang baik. Hal ini dikatakan salah satu tahap terpenting dalam membuat laporan keuangan karena bila pencatatan akuntansi tersebut terdapat kesalahan atau tidak sesuai dengan standar yang ada maka laporan keuagnan menjadi tidak akurat dan dapat

mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen nantinya. Pencatatan yang baik perlu disertai dengan bukti bukti pendukung yang jelas.

1. Jurnal Akuntansi:

Jurnal merupakan cararan dari setiap transaksi yang terjadi pada waktu itu dalam suatu bisnis. Tujuan dilakukannya penjumlahan ini adalah untuk mempercepat pencarian transaksi transaksi yang telah terjadi pada suatu waktu. Data yang tercantum pada jurnal adalah tanggal terjadinya transaksi, kode akun, nama akun dan keterangan singkat tentang transaksi yang terjadi juga nilai dari transaksi tersebut. Secara umum, jurnal dikelompokkan menjadi empat jenis. Yang pertama ada jurnal umum, jurnal khusus, jurnal penyesuaian dan jurnal penutup. Jurnal umum berfungsi untuk menjurnal transaksi yang tidak dapat dicatat pada jurnal khusus dan biasanya jurnal umum digunakan untuk perusahaan jasa. Jurnal khusus terdiri dari penjualan, pembelian, pengeluaran kas, dan penerimaan kas. Sedangkan jurnal penyesuaian dibuat agar dapat mengimbangkan saldo pada setiap akhir periode. Selanjutnya adalah jurnal penutup gunanya adalah untuk menutup saldo perkiraan sementara seperti akun pendapatan dan biaya/

2. Buku Besar :

Fungsi dari membuat buku besar adalah untuk menampilkan rangkuman jumlah saldo dari jurnal jurnal yang telah dipisah berdasarkan akun perkiraan seperti aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Buku besar menjadi salah satu proses yang penting dalam pemeriksaan keseimbangan antara debit dan kredit pada setiap akun perkiraan.

3. Buku pembantu Utang dan Piutang :

Buku pembantu utang piutang ini adalah buku tambahan dengan tujuan untuk memberi kemudahan saat melihat utang piutang dan menampilkan secara rinci utang piutang dalam suatu perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan adalah suatu pelaporan yang komplit terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sampai materi penjelasan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuannya untuk memberikan informasi berkaitan dengan keuangan dalam suatu perusahaan yang dibuat oleh manajemen untuk digunakan oleh pihak pengguna internal maupun eksternal.

1. Elemen Laporan Keuangan:

Elemen elemen dasar keuangan dibagi menjadi 5 bagian. Berikut ini adalah 5 elemen akuntansi yaitu :

- a) Aktiva
Aktiva adalah segala harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dapat berupa benda maupun hak. Aktiva sendiri terdiri dari aktiva tetap berwujud, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva lancar.
- b) Kewajiban
Kewajiban adalah suatu pinjaman atau hak milik orang lain yang dapat berupa uang, benda, jasa yang harus atau wajib dibayar oleh debitur kepada para kreditur. Kewajiban sendiri terdiri dari kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.
- c) Ekuitas
Ekuitas merupakan hak dari pemilik perusahaan dari selisih antara aktiva dan pasiva. Ekuitas terdiri dari modal saham, deviden, dan prive.
- d) Pendapatan
Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima saat sebuah perusahaan melakukan kegiatan usahanya. Perbedaan antara pendapatan usaha dan non usaha adalah sumber dari penerimaannya. Contoh pendapatan usaha itu seperti pendapatan dari barang atau jasa yang dijual sedangkan non usaha itu pendapatan deviden dan sewa.
- e) Beban
Beban merupakan seluruh biaya yang dibayarkan oleh perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh bisnis itu. Beban dapat meliputi pemasaran, beban administrasi dan beban diluar usaha

2. Susunan Laporan Keuangan

Berdasarkan materi yang didapatkan dari SAK ETAP (2016) Penyusunan laporan keuangan wajib dibagi menjadi lima jenis laporan. Pada 5 jenis laporan itu memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda antara lain :

- a) Laporan Posisi Keuangan.
Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menampilkan keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan posisi keuangan meliputi aktiva, utang dan modal suatu perusahaan.
- b) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi adalah laporan yang memperlihatkan hasil keuntungan atau kerugian dari kegiatan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi mampu membantu manajemen untuk mengetahui biaya biaya apa saja yang terlalu besar hingga mengurangi keuntungan suatu perusahaan.
- c) Laporan perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang digunakan untuk menyampaikan perubahan ekuitas atau modal sudat perusahaan dalam periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas sendiri dibuat ketika laporan laba rugi telah dibuat karena laba atau rugi bersih yang diperlihatkan dalam laporan laba rugi akan masuk kedalam laporan ini.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan tentang biaya biaya dari aktifitas operasi dan aktifitas investasi serta aktifitas pendanaan yang ada dalam suatu perusahaan.

e) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini adalah informasi tambahan yang lebih terperinci pada peos tertentu untuk menjelaskan transaksi penting dan material dimana mampu untuk membandu pengguna memahami laporan keuangan tersebut. Fungsi informasi yang didapatkan dari laporan.

2.2. Pembelajaran Bahasa Mandarin

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa asing yang sedang diminati dan tengah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Walaupun tengah diminati oleh kalangan, ada kesulitan tersendiri dalam mempelajari ilmu Bahasa Mandarin. Kesulitan yang sering dialami yaitu kesulitan dalam melafakan bunyi huruf latin yang biasanya di sebut hanzi. Dalam pelaksanaan pembelajarannya telah diatur dalam Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 tentang standar Proses Pendidikan yang mana pelaksanaannya diharap secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan lebih bisa mengembangkan kreativitas pada peserta didik. Hal inti dalam standar proses adalah bagaimana materi pembelajaran dan pencapaian kompetensi disampaikan. Dalam permendikbud tersebut juga dijelaskan bahwa materi pembelajaran disajikan dengan menggunakan pendekatan ilmiah, pendekatan tematik, pendekatan berbasis penemuan, pendekatan kontekstual, dan pendekatan kooperatif.

Cara belajar bahasa mandarin dengan benar adalah seperti berikut :

1. Sesi pembelajaran yang dilakukan sedikit demi sedikit namun sering lebih efektif daripada sesi pembelajaran yang panjang namun jarang. Hal ini digunakan untuk mempermudah siswa belajar dengan teratur.
2. Revisi dan tes diri sendiri secara teratur. Hal ini diharapkan agar ada keseimbangan antara belajar menggunakan buku dan merevisi kembali materi yang telah dipelajari
3. Mendengarkan ucapan dengan sungguh sungguh. Setiap pelajaran diharapkan siswa dapat memperhatikan bagaimana pengucapan yang benar
4. Carilah kesempatan untuk melatih diri dengan berbicara menggunakan bahasa mandarin. Setiap pelajaran berlangsung usahakan untuk berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa mandarin. Meskipun hanya sepotong sepotong namun hal ini dapat meningkatkan keterampilan dalam berbahasa mandarin

2.2.1. Intonasi

Bahasa mandarin adalah bahasa dengan intonasi. Setiap suku kata dalam bahasa mandarin memiliki intonasinya tersendiri. Putonghua memiliki 4 intonasi yang berbeda ditambah dengan satu intonasi netral. Ini berarti bahwa suku kata yang dilafalkan sama tetapi memiliki intonasi yang berbeda beda dan akan memiliki arti yang berbeda pula. Misalnya ma, Jika dilafalkan dengan intonasi tertentu dapat berarti ibu namun bila dilafalkan dengan intonasi lain dapat berarti kuda. Makadari itu intonasi sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa mandarin.

Pada umumnya pembelajaran bahasa mandarin meliputi :

1. Berbicara
Pelajaran ini menekankan para siswa untuk belajar cara pengucapan, pelafalan. Selain itu juga untuk memperhatikan nada atau shengdiao. Nada sangat diperlukan dalam berbi cara bahasa mandarin. Setiap nada memberikan arti yang berbeda.
 2. Menulis
Pelajaran ini menitik beratkan kepada urutan penulisan goresan atau guratan pada setiap penulisan hanzi. Setiap hanzi memiliki karakteristik masing masing sehingga apabila terdapat penggabungan penulisan harus disesuaikan dengan keseimbangannya karena setiap guratan memiliki nama tersendiri.
 3. Mendengar
Pelajaran ini lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana keterampilan berbahasa mandarin. Pada pelajaran ini dibutuhkan kemampuan untuk mendengarkan dan membaca. Maksudnya adalah setiap siswa harus mendengarkan setiap kata kata mandarin yang dibacakan dan menebak nada yang benar.
 4. Membaca
Selain tiga hal diatas membaca juga merupakan salah satu pelajaran yang penting karena dibutuhkan daya imajinasi untuk mengetahui apa makna dari sebuah wacana yang dibaca.
 5. Tata Bahasa
-

Yang terakhir adalah tata bahasa. Tata bahasa mandarin yang paling penting adalah penggunaan tata bahasa yang benar dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

2.3. Video Animasi

Video merupakan media informasi yang berupa elektronik yang mampu menggabungkan teknologi visual dan juga audio yang diringkas dalam satu tayangan yang menarik. Fungsi dari video dalam pembelajaran yaitu membantu audiens untuk menangkap sebuah materi lebih cepat dan mampu mengembangkan sebuah inovasi kepada audiens. Lalu pemakaian animasi dalam video dapat menunjang fungsi dari video. Dengan bentuk gambar dapat meringkas dan menyajikan data kompleks dengan cara yang baru dan lebih berguna.

Pengemasan media ini digabungkan dengan animasi. Animasi sendiri adalah suatu kegiatan menghidupkan dan menggerakkan benda yang sebenarnya diam. Biasanya menggunakan karakter 2d. Suatu benda diam diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak atau hanya berkesan hidup dan bergerak. Hal ini digunakan untuk membantu pendidik dapat menyampaikan materi yang bersifat dinamis.

3. METODOLOGI

3.1 Identifikasi Masalah

Setelah menemukan topik yang ingin diteliti, langkah awal yang harus dilakukan adalah pengidentifikasian masalah. Identifikasi masalah dilakukan agar topik pembahasan tidak terlalu meluas. Dalam penelitian ini, langkah-langkah identifikasi masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Membaca teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang ingin dilaksanakan.
2. Merumuskan rumusan masalah dan tujuan.
3. Memberikan kuesioner awal terhadap mahasiswa pada deskripsi video animasi mengenai seberapa berpengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan penonton video animasi.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut antara kesenjangan persepsi dan harapan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan yang disajikan dalam video animasi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas penelitian ini adalah kualitas pelayanan yang dilihat dari dimensi keandalan, empati, daya tanggap, jaminan, dan bukti fisik. Variabel terikat penelitian ini adalah kepuasan mahasiswa Jurusan Akuntansi setelah menonton video animasi "Belajar Akuntansi Berbasis Bahasa Mandarin."

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi. Objek penelitian merupakan masalah yang menjadi topik kajian. Objek penelitian ini adalah tingkat persepsi dan harapan mahasiswa Jurusan Akuntansi terhadap kualitas pelayanan video animasi "Belajar Akuntansi Berbasis Bahasa Mandarin."

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian untuk dipelajari dan diambil sebuah kesimpulan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi tersebut sehingga hasil penelitian yang didapatkan dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Adapun jumlah sampel pada populasi penelitian ini tidak diketahui. Maka dari itu untuk pengambilan sampel digunakan pengambilan sampel *non-probability sampling* yaitu dengan *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara langsung pada populasi yang kebetulan ditemuinya pada saat itu. Alasan penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu karena pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang ada pada bagian deskripsi video animasi. Dalam penelitian ini akan diambil sampel dengan jumlah yang tidak ditetapkan terlebih dahulu dan langsung mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan sekumpulan daftar pertanyaan yang dirangkai secara terstruktur dan sistematis untuk diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan secara online melalui video animasi.

Responden diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan tentang persepsi dan harapan mereka terhadap pelayanan yang digolongkan ke variabel keandalan, empati, daya tanggap, jaminan, dan bukti fisik. Kuesioner yang dibagikan akan menggunakan skala likert 1 sampai 4. Terdapat 15 pasang indikator yang akan digolongkan ke dalam 5 dimensi kepuasan.

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat mengukur yang ingin diukur. Apabila nilai *Corrected Item Total Correlation* lebih besar dari nilai R di tabel, maka data dinyatakan valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kecermatan, ketepatan, dan konsistensi responden ketika mengisi kuesioner. Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS, dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Data dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 .

3.7 Metode Servqual

Metode servqual digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan. Metode ini disebut juga dengan istilah Gap Analysis, yaitu sebuah metode untuk mengetahui kesenjangan antara persepsi dan harapan pelanggan. Persamaan di bawah menunjukkan cara menghitung skor servqual yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{Skor Servqual} = \text{Skor Persepsi} - \text{Skor Harapan} \quad (1)$$

Apabila hasilnya negatif, berarti harapan pelanggan lebih tinggi dari apa yang mereka dapatkan, artinya pelanggan tidak puas. Jika hasilnya positif, berarti yang pelanggan dapatkan lebih tinggi dari yang mereka harapkan, sehingga pelanggan puas.

3.8 Kesimpulan

Langkah terakhir dalam metode penelitian adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan didapat dari interpretasi terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Kesimpulan yang akan didapat berupa jawaban atas rumusan masalah dan pemenuhan tujuan yang telah dirumuskan di Bab I.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini ditujukan kepada Jurusan Akuntansi. Subjek peneliti adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi yang menempuh pendidikan S1. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer, yang diambil dengan kuesioner. Proses pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang berjumlah 15 pasang. Kuesioner disebarkan secara online melalui google form. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 29 Juli sampai 7 Agustus 2021.

Tabel 1. Daftar Pernyataan Kuisoner

No.	Dimensi	Kode	Pernyataan
1	Tangibility (Bukti Fisik)	B1	Kemudahan mengakses video "Belajar Akuntansi Berbasis Mandarin"
2		B2	Kualitas video "Belajar Akuntansi Berbasis Mandarin"
3		B3	Kualitas audio "Belajar Akuntansi Berbasis Mandarin"
4	Reliability (Keandalan)	K1	Kemampuan Creator dalam memberikan materi video
5		K2	Kemampuan Creator dalam menguasai materi yang diberikan dalam video
6		K3	Creator mampu memberikan penjelasan latihan soal dengan baik
7	Responsiveness (Daya Tanggap)	D1	Pemberian kesempatan pada viewers untuk bertanya pada kolom komentar
8		D2	ketersediaan penjelasan jawaban pada latihan soal
9		D3	Ketersediaan kunci jawaban latihan soal membantu pemahaman penyelesaian latihan soal yang telah diberikan
10	Assurance (Jaminan)	J1	Penjelasan materi mudah dipahami
11		J2	Penjelasan latihan soal mudah dimengerti
12		J3	Materi yang diberikan sesuai dengan jurusan Akuntansi

Tabel 1. Daftar Pernyataan Kuisioner (Lanjutan)

No.	Dimensi	Kode	Pernyataan
13	Empathy (Empati)	E1	Pemberian kesempatan pada viewers untuk memberikan kritik dan saran
14		E2	Pemberian kesempatan pada viewers untuk konsultasi mengenai materi akuntansi pada Creator
15		E3	Pada bagian latihan soal, Creator memberikan jeda waktu setelah membacakan soal untuk viewers memahami isi latihan soal tersebut

4.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat mengukur yang ingin diukur. Apabila r hitung lebih besar dari nilai R di tabel, data dinyatakan valid. Digunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebesar 61, sehingga diperoleh rtabel sebesar 0,432.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data Persepsi dari 22 Responden

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	VALID/TIDAK
B1	0,704212	0,432	Valid
B2	0,762245	0,432	Valid
B3	0,686607	0,432	Valid
K1	0,728929	0,432	Valid
K2	0,68313	0,432	Valid
K3	0,592857	0,432	Valid
D1	0,739422	0,432	Valid
D2	0,747152	0,432	Valid
D3	0,63295	0,432	Valid
J1	0,757757	0,432	Valid
J2	0,561632	0,432	Valid
J3	0,780192	0,432	Valid
E1	0,593637	0,432	Valid
E2	0,569803	0,432	Valid
E3	0,617442	0,432	Valid

Berdasarkan uji validitas untuk data persepsi, semua r hitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,432, sehingga seluruh butir pernyataan kuisioner dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Data Harapan dari 22 Responden

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	VALID/TIDAK
B1	0,796822	0,432	VALID
B2	0,724321	0,432	VALID
B3	0,648572	0,432	VALID
K1	0,610735	0,432	VALID
K2	0,516004	0,432	VALID
K3	0,683439	0,432	VALID
D1	0,631374	0,432	VALID
D2	0,715787	0,432	VALID
D3	0,595883	0,432	VALID
J1	0,675819	0,432	VALID
J2	0,486899	0,432	VALID

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Data Harapan dari 22 Responden (Lanjutan)

Butir Pernyataan	r Hitung	r Tabel	VALID/TIDAK
J3	0,668367	0,432	VALID
E1	0,715787	0,432	VALID
E2	0,595883	0,432	VALID
E3	0,713931	0,432	VALID

Berdasarkan uji validitas untuk data harapan, semua rhitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,432, sehingga seluruh butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid dan dapat digunakan.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan pada *Microsoft Excel*. Data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Pada data persepsi diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912922, sedangkan pada data harapan diperoleh *Cronbach Alpha's* sebesar 0,902808. Dengan demikian seluruh butir pernyataan dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Realibilitas Data Persepsi 22 Responden

Rac= (K/k-1)*{1-(Total Variian Butir/Varian Total)}	
K	15
K/K-1	1,071429
TOTAL VARIAN BUTIR	4,167
VARIAN TOTAL	28,167
VB/VT	0,147939
1-(VB/VT)	0,852061
Rac	0,912922
Reliabel	= Rac > 0,6
0,912922 > 0,6 -----> RELIABEL	

Tabel 5. Uji Realibilitas Data Harapani 22 Responden

Rac= (K/k-1)*{1-(Total Variian Butir/Varian Total)}	
K	15
K/K-1	1,071429
TOTAL VARIAN BUTIR	3,686147
VARIAN TOTAL	23,42208
VB/VT	0,157379
1-(VB/VT)	0,842621
Rac	0,902808
Reliabel	= Rac > 0,6
0,902908 > 0,6 -----> RELIABEL	

4.4 Metode Servqual

Metode servqual digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan. Metode ini disebut juga dengan istilah Gap Analysis, yaitu sebuah metode untuk mengetahui kesenjangan antara persepsi dan harapan pelanggan. Cara menghitung gap adalah dengan mengurangi rata-rata persepsi dengan rata-rata harapan. Skor Gap Servqual = Rata-Rata Skor Persepsi – Rata-Rata Skor Harapan. Berdasarkan persamaan 4.1 diperoleh nilai gap seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Gap

Butir Pernyataan	Dimensi	Rata-rata Persepsi	Rata-rata Harapan	Gap
B1	<i>Tangibility</i> (Bukti Fisik)	3,45	3,55	-0,09
B2		3,68	3,59	0,09
B3		3,55	3,55	0,00
	Rata-rata	3,56	3,56	0,00
K1	<i>Reliability</i> (Keandalan)	3,64	3,68	-0,05
K2		3,50	3,45	0,05
K3		3,68	3,41	0,27
	Rata-rata	3,61	3,52	0,09
D1	<i>Responsiveness</i> (Daya Tanggap)	3,55	3,68	-0,14
D2		3,64	3,64	0,00
D3		3,59	3,64	-0,05
	Rata-rata	3,59	3,65	-0,06
J1	<i>Assurance</i> (Jaminan)	3,59	3,64	-0,05
J2		3,59	3,68	-0,09
J3		3,50	3,77	-0,27
	Rata-rata	3,56	3,70	-0,14
E1	<i>Empathy</i> (Empati)	3,50	3,64	-0,14
E2		3,50	3,64	-0,14
E3		3,55	3,68	-0,14
	Rata-rata	3,52	3,65	-0,14

Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa dimensi *Tangibility* (Bukti Fisik) menghasilkan rata-rata nilai Gap sebesar 0,00; namun terdapat nilai Gap negatif pada butir pertanyaan B1. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah puas terhadap pelayanan yang telah diberikan, namun responden memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap butir pernyataan B1 yang menyatakan “Kemudahan mengakses video “Belajar Akuntansi Berbasis Mandarin”. Kemudian pada dimensi *Reliability* (Keandalan) menghasilkan rata-rata nilai Gap positif sebesar 0,09; namun terdapat nilai Gap negatif pada butir pertanyaan K1. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang yang diperoleh responden lebih tinggi dari yang mereka harapkan atau dengan kata lain responden sangat puas terhadap pelayanan yang telah diberikan, tetapi responden memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap butir pernyataan K1 yang menyatakan “Kemampuan Creator dalam memberikan materi video”. Berbeda dengan kedua dimensi sebelumnya, pada dimensi *Responsiveness* (Daya Tanggap), *Assurance* (Jaminan), dan *Empathy* (Empati) memiliki rata-rata nilai Gap negatif yaitu sebesar -0,06 untuk dimensi *Responsiveness* (Daya Tanggap), -0,14 untuk dimensi *Assurance* (Jaminan) dan *Empathy* (Empati). Hal ini menunjukkan bahwa harapan responden lebih tinggi dari apa yang mereka dapatkan, atau dengan kata lain responden tidak puas terhadap pelayanan yang telah diberikan. Meskipun dimensi *Responsiveness* (Daya Tanggap) menghasilkan rata-rata nilai Gap negatif, terdapat butir pernyataan D2 menghasilkan nilai Gap sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi dan harapan yang seimbang pada butir pernyataan D2 yang menyatakan “ketersediaan penjelasan jawaban pada latihan soal”.

5. KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan bagi para siswa yang tertarik untuk mempelajari akuntansi menggunakan bahasa mandarin mengingat bahasa mandarin telah menjadi bahasa internasional yang mendunia. Apalagi Indonesia pun saat ini mulai membuka para investor asing untuk masuk kedalam negeri. Dibutuhkan keterampilan tambahan agar dapat bersaing didunia pekerjaan. Dan juga setelah dilakukan analisis menggunakan metode servqual, terdapat kesenjangan antara persepsi dan harapan oleh responden setelah melihat video animasi “Belajar Akuntansi Berbasis Mandarin”. Kesenjangan yang terjadi adalah kesenjangan positif dan negatif. Kesenjangan positif terjadi pada dimensi bukti fisik dan keandalan, sedangkan kesenjangan negatif terjadi pada dimensi daya tanggap, jaminan, dan empati. Kesenjangan

positif yang paling besar ada pada dimensi keandalan. Jika dilihat dari setiap butir pernyataan pada kuesioner, pernyataan K3 memiliki nilai Gap positif paling besar sebesar (0,27) dengan pernyataan yaitu "Creator mampu memberikan penjelasan latian soal dengan baik" . sedangkan pernyataan J3 memiliki nilai Gap negatif paling besar sebesar (-0,27) dengan pernyataan yaitu "Materi yang diberikan sesuai dengan jurusan Akuntansi".

Saran yang dapat kami sampaikan adalah modul dapat ditambah ke volume dua karena modul yang kami buat adalah modul dasar siklus akuntansi. Dengan adanya volume kedua pembelajaran yang disajikan dapat lebih lengkap dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, Rizqi Ilyasa.(2018) Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi.Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol XVI No.1, Hal 98-107
- Indonesia, C. (2018, November 27). Sekitar 1000 Perusahaan China Beroperasi di Indonesia. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181127132649-92-349567/sekitar-1000-perusahaan-china-beroperasi-di-indonesia>
- Mintowati, M. (2017). PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI SEKOLAH: PENDEKATAN DAN METODE ALTERNATIF. Jurnal Cakrawala Mandarin, Vol 1, No.1, 1-10.
- Mulyaningsih, D. H. (2014). PERBANDINGAN FONOLOGI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MANDARIN. Bahtera : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 1-10.
- Sebayang, R. (2019, Desember 25). Ini Cara China Maju, Jadi Ekonomi Terbesar ke-2 Dunia. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191225094237-4-125509/ini-cara-china-maju-jadi-ekonomi-terbesar-ke-2-dunia>
- Waura, A. L. (2016). Pentingnya Sistem Akuntansi Terhadap Pertanggungjawaban Sosial Pada Suatu Perusahaan. Jurnal Emba Vol 4 No.4, Hal 1126-1131.
- Yudianto, A. (2017). PENERAPAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN. Seminar Nasional Pendidikan, 234-237.
- Bahri, S. (2016). Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS.
- Heri,S.E (2015). Pengantar Akuntansi. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kieso, D. E., Warfield, T. D., Weygandt, J. J. (2014). 2014 FASB Update Intermediate Accounting. Amerika Serikat: Wiley.
- Hantono., Rahmo. (2018). Pengantar Akuntansi. Deepublish.
-